

**PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK MENGELOLA KELAS
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**DINI ARISKA PUTRI
NPM 1913053070**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK MENGELOLA KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI

Oleh

DINI ARISKA PUTRI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya efektivitas belajar peserta didik karena kesenjangan perilaku peserta didik yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung seperti kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung kurang kondusif pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik berjumlah 91 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik. Keterampilan pendidik dalam mengelola kelas yang tinggi akan berdampak terhadap meningkatnya efektivitas belajar peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Kata kunci: *efektivitas belajar, keterampilan mengelola kelas*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER SKILLS MANAGING CLASS ON STUDENT LEARNING EFFECTIVENESS CLASS IV STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

DINI ARISKA PUTRI

The problem of this research is the low effectiveness of student learning due to gaps in student behavior that are visible during learning, such as not paying enough attention to learning and tending to be less conducive to class IV students at SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. This research aims to determine the influence of teachers classroom management skills on students learning effectiveness. This type of research is quantitative research with research methods after the fact correlation. The sample in this research was all 91 students. Data collection techniques in this research are observation, questionnaires and documentation studies. The data collection instrument is a questionnaire with a scale Likert, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis uses a simple linear regression test. The results of the research show that there is a positive and significant influence between teachers classroom management skills on students learning effectiveness. Teachers high skills in managing classes will have an impact on increasing students learning effectiveness in the learning and learning process.

Keywords: *learning effectiveness, class management skills*

**PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK MENGELOLA KELAS
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

DINI ARISKA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK
MENGELOLA KELAS TERHADAP
EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Dini Ariska Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **1913053070**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 2 002

Siti Nuraini, M.Pd.
NIK 232104940804101

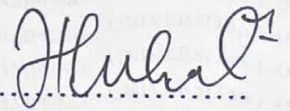
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

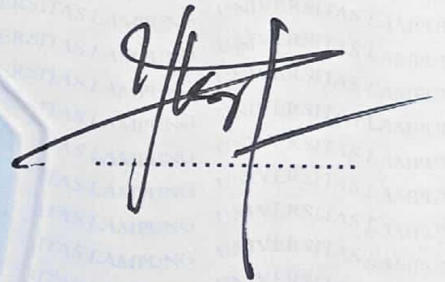
Ketua : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Siti Nuraini, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Februari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Ariska Putri
NPM : 1913053070
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Dini Ariska Putri
NPM 1913053070

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dini Ariska Putri, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 17 Desember 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudarmo dan Ibu Indarsih.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 1 Rawa Laut, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 12 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.
3. SMK Negeri 4 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Tanjung Senang, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT.”
(QS. Yusuf: 87)

“Ikuti alur-Nya
Jalani proses-Nya
Dan terima pemberian terbaik dari-Nya”
(Anonim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Sudarmo dan Ibu Indarsih, yang selalu mendoakan disetiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa dalam segala keadaan untuk menjadi seseorang yang dapat membanggakan keluarga serta dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat bapak dan ibu bahagia.

Adik Laki-Lakiku

Arfanda Brilliantama, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa serta kasih sayang untuk menjadi manusia yang membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "Univeritas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta memotivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Siti Nuraini, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku dosen pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, dan gagasan luar biasa untuk penyempurnaan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Tenaga Kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu serta membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjung Senang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
10. Kepala Sekolah dan wali kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian.
12. Keluargaku tercinta, kedua orangtuaku serta adikku terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku tercinta, Febry Milenia Santika terima kasih telah menjadi teman bertukar pendapat, selalu memberikan motivasi, dan memberikan semangat.
14. Sahabat-sahabat terbaikku Dilla Aulianti, Fitria Ningsih, Mega Ayu Cahya Mustika, Meylinda Puji Yanti Lestari, Nurhaliza, Reka Pratiwi Handayani, Siti Nuraziah, dan Tamara Damayanti yang selalu memberikan banyak hal positif, memberikan motivasi, dan bertukar pendapat dalam penelitian skripsi ini, terima kasih sudah memberikan semangat serta dukungan selama ini.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan perkuliahan, Frischa Ramadhan Putri, Nabila Salsabila, Serly Zahra Zetira dan Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma yang telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
16. Keluarga PGSD kelas A dan keluarga besar PGSD angkatan 2019 terimakasih atas dukungannya selama perkuliahan.

17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 7 Februari 2024
Peneliti,



Dini Ariska Putri
NPM 1913053070

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar	12
2.1.1. Pengertian Belajar	12
2.1.2. Tujuan Belajar	13
2.1.3. Teori Belajar	14
2.1.4. Prinsip-Prinsip Belajar	16
2.2. Pembelajaran	18
2.2.1. Pengertian Pembelajaran	18
2.2.2. Tujuan Pembelajaran	19
2.2.3. Komponen-Komponen Pembelajaran	20
2.3. Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	23
2.3.1. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas	23
2.3.2. Tujuan Pengelolaan Kelas	24
2.3.3. Pendekatan Pengelolaan Kelas	26
2.3.4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	31
2.3.5. Indikator Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	33
2.4. Efektivitas Belajar	34
2.4.1. Pengertian Efektivitas Belajar	34
2.4.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Belajar	36
2.4.3. Ciri-Ciri Belajar yang Efektif	38
2.4.4. Indikator Efektivitas Belajar	39
2.5. Penelitian Relevan	41
2.6. Kerangka Pikir	45
2.7. Hipotesis Penelitian	46

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	47
3.2. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
3.2.1. Tempat Penelitian.....	47
3.2.2. Waktu Penelitian.....	47
3.2.3. Subjek Penelitian.....	47
3.3. Prosedur Penelitian.....	48
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.4.1. Populasi Penelitian.....	48
3.4.2. Sampel Penelitian.....	49
3.5. Variabel Penelitian.....	49
3.5.1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>).....	50
3.5.2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>).....	50
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	50
3.6.1. Definisi Konseptual.....	50
3.6.2. Definisi Operasional.....	50
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7.1. Observasi.....	52
3.7.2. Kuesioner (Angket).....	52
3.7.3. Studi Dokumentasi.....	53
3.8. Instrumen Pengumpul Data.....	53
3.9. Uji Prasyarat Instrumen.....	55
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	56
3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3.10. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	57
3.11. Teknik Analisis Data.....	61
3.11.1. Analisis Deskriptif.....	61
3.11.2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	61
3.10.1.1. Uji Normalitas.....	61
3.10.1.2. Uji Linearitas.....	62
3.11.3. Uji Hipotesis Penelitian.....	63

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian.....	66
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	66
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	66
4.1.3. Pengambilan Data Penelitian.....	67
4.2. Data Variabel Penelitian.....	67
4.2.1. Data Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas (X).....	67
4.2.2. Data Efektivitas Belajar Peserta Didik (Y).....	70
4.3. Hasil Analisis Data.....	72
4.3.1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	72
4.3.1.1. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	72
4.3.1.2. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	73
4.3.2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	73
4.4. Pembahasan.....	76
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	84

V. KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penilaian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2022/2023	8
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2022/2023	49
3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	54
4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Efektivitas Belajar Peserta Didik	54
5. Skor Jawaban Angket Penelitian	55
6. Rubrik Jawaban Angket Penelitian	55
7. Daftar Interpretasi Koefisien (r)	57
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas (X)	59
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efektivitas Belajar Peserta Didik (Y)	60
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	64
11. Data Variabel X dan Y	67
12. Distribusi Frekuensi Variabel X (Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas)	68
13. Hasil Skor Tiap Indikator Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	69
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Efektivitas Belajar Peserta Didik)	70
15. Hasil Skor Tiap Indikator Efektivitas Belajar Peserta Didik	71
16. Hasil Uji Normalitas	73
17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	46
2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X	69
3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	94
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	95
3. Surat Uji Coba Instrumen SD Negeri 2 Tanjung Senang	96
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen SD Negeri 2 Tanjung Senang	97
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	98
6. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	99
7. Studi Dokumentasi Penilaian Tengah Semester Ganjil SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	101
8. Angket yang Diuji Cobakan	104
9. Angket yang Dipakai	108
10. Jawaban Angket yang Diuji Cobakan	112
11. Jawaban Angket yang Dipakai	120
12. Profil SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	130
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	135
14. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Efektivitas Belajar Peserta Didik	137
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	139
16. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Belajar Peserta Didik	140
17. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	141
18. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Efektivitas Belajar Peserta Didik	144
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	147
20. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Belajar Peserta Didik	149

21. Data Variabel Keterampilan Mengelola Kelas (X)	152
22. Data Variabel Efektivitas Belajar Peserta Didik (Y)	155
23. Perhitungan Uji Normalitas	159
24. Perhitungan Uji Linearitas X dan Y.....	166
25. Uji Hipotesis Penelitian	172
26. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	176
27. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	180
28. Tabel 0-Z Kurva Normal	181
29. Tabel Distribusi F.....	182
30. Dokumentasi Penelitian	185

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memiliki tugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat. Peserta didik yang baik dan berkualitas merupakan peserta didik yang mampu mengimbangi antara kemampuan intelektual, moral, sikap dan keterampilan yang didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tersebut merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan, karena proses pembelajaran adalah suatu kegiatan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan berdasar pada proses belajar dan pembelajaran.

Slameto (2020: 13) belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri antara interaksi dengan lingkungannya yang berdampak pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai efektivitas belajar yang baik. Tercapainya efektivitas belajar tentu terdapat faktor yang memengaruhinya. Berhasil tidaknya seseorang dalam

belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar yaitu mencakup kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri orang belajar yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas belajar adalah pendidik. Pendidik sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik setiap harinya. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik maka hal yang perlu diperhatikan pendidik untuk mendukung efektivitas belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam mengajar. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen Pasal 1, pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal maupun non-formal. Keterampilan dasar mengajar pendidik meliputi delapan keterampilan antara lain: (1) keterampilan bertanya (2) keterampilan menjelaskan (3) keterampilan menggunakan variasi (4) keterampilan memberikan penguatan (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Pendidik perlu mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, membentuk watak, dan menentukan keberhasilan pendidikan yang akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh pendidik adalah keterampilan mengelola kelas. Masalah utama dalam mengelola kelas adalah peserta didik itu sendiri. Menurut Djamarah (2020: 106) pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi

belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan formal di Indonesia, pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berbeda tersebut, secara tidak langsung akan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, apabila pelajaran dilaksanakan pada pagi hari karena pada saat-saat tersebut konsentrasi peserta didik masih kuat.

Akan tetapi terdapat perbedaan apabila waktu belajar atau sekolah dilakukan pada siang hari. Hal ini dapat dilihat dari kondisi belajar peserta didik terutama di waktu proses pembelajaran pada siang hari yang juga dapat memengaruhi belajar peserta didik, yaitu apabila sekolah masuk pada siang hari, maka kondisi peserta didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan pada diri peserta didik yang mengakibatkan tidak kondusif dalam belajar.

Naibaho, dkk (2020: 343) menyatakan terdapat perbedaan karakteristik peserta didik pada kelas tinggi yaitu kelas IV sampai dengan kelas VI adalah peserta didik yang menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam berbagai pandangan, antara lain perbedaan dalam intelektual, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian serta perkembangan fisik peserta didik. Untuk itu pendidik perlu memiliki keterampilan mengajar agar terjadi interaksi pembelajaran yang baik.

Adha dan Ulpa (2021: 90) pesatnya perkembangan zaman diikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin modern memiliki tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, yang menuntut para pendidik harus mempunyai kompetensi yang memadai. Nagler (2016: 165) menjelaskan bahwa aspek

pembelajaran yang masih sulit bagi banyak pendidik adalah mengelola perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil survei karakter yang dilansir dari berita online Okezone.com menyatakan bahwa dalam aspek pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik masih cukup rendah. Hal ini juga sesuai dengan Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (2019), hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) jenjang SD Provinsi Lampung sebesar 49,44 yang masih tergolong rendah terkhusus pada Kota Bandar Lampung sebesar 52,82 yang juga masih tergolong rendah. Permasalahan yang sering ditemui sehingga kompetensi pendidik tergolong rendah yaitu, pendidik belum dapat memahami karakteristik peserta didik, belum dapat merencanakan pembelajaran secara maksimal, belum dapat melakukan evaluasi secara baik, dan belum dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidik belum dapat memahami karakteristik peserta didik, sehingga pendidik belum dapat menanamkan karakter kepada peserta didik dengan cara yang tepat. Seorang pendidik dalam merencanakan pembelajaran belum dapat merencanakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran, sehingga minat belajar peserta didik rendah karena merasa bosan, seharusnya saat proses pembelajaran berlangsung pendidik dapat menggunakan lebih banyak keterampilan mengelola kelas dan menciptakan metode-metode yang interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses mengajar yang efektif, pengelolaan kelas merujuk kepada pengaturan orang terutama peserta didik maupun fasilitas. Sebagai pengelola, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memelihara lingkungan fisik kelasnya agar selalu menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik dapat dengan

mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik serta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Zulyan, dkk (2014: 11) menyatakan bahwa peran pendidik selain mengarahkan dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran juga merupakan faktor keteladanan yang dapat berpengaruh secara positif bagi peserta didik.

Pengelolaan kelas yang baik dapat dilihat dari pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta dapat mengendalikan kondisi belajar agar kembali optimal sehingga meningkatkan efektivitas belajar bagi peserta didik. Efektivitas belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar adalah pencapaian hasil dari suatu proses yang dilakukan peserta didik akibat adanya perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila peserta didik belajar dalam suasana dan lingkungan yang mendukung, dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu seperti pendidik atau orang dewasa.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila dapat mencapai sasaran yang diinginkan baik dari tujuan pembelajaran maupun prestasi peserta didik yang maksimal. Salah satu ketercapaian keefektifan pembelajaran adalah aktivitas peserta didik yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran. Hal tersebut selaras pendapat Susilo (2013: 12) yang menyatakan bahwa efektivitas belajar tidak hanya mengacu pada apa yang ada (*Input, process, output*, dan *outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses belajar tersebut dilakukan.

Pada proses pembelajaran keterampilan pendidik mengelola kelas yang memadai akan memperkuat aktivitas belajar peserta didik dalam menunjang kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, memperkuat

minat belajar serta memengaruhi kedisiplinan peserta didik, dan prestasi belajar. Hal tersebut relevan dengan penelitian Aulia dan Sontani (2018: 153) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berpengaruh terhadap motivasi, disiplin, pencapaian tujuan dan prestasi akademik peserta didik. Slameto (2020: 82) menyebutkan dalam menunjang kegiatan belajar dapat dilakukan dengan rencana belajar yang baik seperti membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamarah (2020: 110) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pendidik mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, serta memberikan teguran dan penguatan, selain itu peserta didik memiliki daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai prestasi tinggi, dengan kebiasaan belajar serta perilaku yang ditimbulkan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi pendidik perlu memiliki keterampilan mengelola kelas baik secara fisik maupun pada peserta didik. Ketika pendidik mampu mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang efektif sehingga dapat menimbulkan interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Nura'ini, dkk (2023: 54) menjelaskan bahwa keterampilan pendidik dalam mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang terciptanya efektivitas belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Mahmudah (2018: 54) yang menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif, efisien dan kondusif.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Hidayat (2023: 21) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan Fitra (2018: 73) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu dan Susanto (2018: 220) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pendidik dan keterampilan mengelola kelas terhadap perilaku belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim pada bulan November 2022, peneliti menemukan permasalahan belajar peserta didik kurang efektif terlihat pada proses belajar belum optimal pendidik belum membentuk kelompok belajar seperti pengelompokan tempat duduk dan posisi tempat duduk hanya berbanjar pada proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung metode mengajar yang digunakan pendidik masih monoton dan belum bervariasi pendidik hanya menggunakan metode ceramah sehingga terlihat beberapa peserta didik merasa bosan, mengantuk serta kurang memperhatikan pendidik saat pendidik sedang menjelaskan materi serta beberapa peserta didik juga cenderung berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal karena terbatasnya media atau alat peraga membuat interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya saat belajar kurang berinteraksi. Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa peserta didik yang kurang menaati peraturan seperti peserta didik yang tidak memakai atribut seragam lengkap, baju tidak rapih dan tidak membawa buku ataupun alat tulis. Selain itu juga terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim pada nilai PTS semester ganjil yang masih rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berikut peneliti sajikan tabel data hasil nilai PTS semester ganjil kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Data Penilaian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Ketuntasan				Σ
	Tuntas (≥ 70)		Belum Tuntas (≤ 70)		
	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	
IV A	13	41,93	18	58,06	31
IV B	10	33,33	20	66,66	30
IV C	19	36,66	11	63,33	30
Jumlah Peserta Didik	34	37,30	57	62,68	91

Sumber : Data pendidik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Peserta didik kelas IV A dengan persentase ketuntasan mencapai 41,93% , di kelas IV B sebanyak 33,33% serta di kelas IV C sebanyak 36,66% dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan untuk kelas IV A sebanyak 58,06%, kelas IV B sebanyak 66,66% dan kelas IV C sebanyak 63,33%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memperoleh hasil belajar yang masih di bawah KKM atau di bawah rata-rata, karena dari jumlah keseluruhan sebanyak 91 peserta didik, terdapat 57 peserta didik dengan persentase 62,68% yang nilainya masih di bawah KKM. Berdasarkan nilai ketuntasan peserta didik pada penilaian tengah semester menunjukkan bahwa

peserta didik yang tuntas masih tergolong rendah. Hasil yang belum optimal ini kemungkinan karena keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar peserta didik yang masih rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran pada peserta didik yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Febrianto (2022: 2) menyatakan bahwa dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran tentu peran pendidik berperan penting, yaitu pendidik harus mampu merancang langkah-langkah strategis dengan berbagai pendekatan dan menetapkan metode pembelajaran secara tepat agar dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik. Apabila keterampilan pendidik dalam mengelola kelas baik maka efektivitas belajar peserta didik baik, begitu juga sebaliknya apabila keterampilan pendidik dalam mengelola kelas kurang baik maka efektivitas belajar peserta didik kurang baik. Namun masih perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pendidik belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran serta dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan peserta didik merasa bosan.
2. Pembelajaran yang kurang kondusif, peserta didik cenderung berbicara dengan temannya saat pendidik sedang menjelaskan materi dan kurang memperhatikan pendidik saat pembelajaran sedang berlangsung.

3. Kedisiplinan peserta didik yang masih rendah seperti baju yang tidak rapi, atribut seragam yang tidak lengkap, dan tidak membawa buku ataupun alat tulis.
4. Perbedaan waktu belajar dan karakteristik peserta didik kelas IV.
5. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah yaitu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan pendidik mengelola kelas dalam pembelajaran.
2. Efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim terkait aktivitas belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan untuk peneliti selanjutnya terkait pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar sehingga menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajar demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

1.6.2.2. Pendidik

Penelitian ini dapat menumbuhkan, dan meningkatkan pendidik dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas agar pembelajaran dapat lebih optimal.

1.6.2.3. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.2.4. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, dan ilmu pengetahuan baru mengenai pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik.

1.6.2.5. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta masukan tentang pengaruh keterampilan pendidik dalam mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperbaiki kepribadian berdasarkan hasil pengalaman. Pane dan Dasopang (2017: 334) belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku pada diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2020: 2) secara psikologis menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru maupun secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sukmadinata dalam Ariani, dkk (2022: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan kecakapan hidup pada diri seseorang. Pengertian dari belajar juga diperkuat oleh Djamaluddin dan Wardana (2019: 6) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan yang diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalamannya yang berinteraksi dengan lingkungan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta

perubahan yang terjadi pada aspek-aspek lainnya yang terdapat pada diri individu yang belajar ke arah yang lebih baik.

2.1.2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Dalyono (2005: 49) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan pada diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sardiman dalam Herawati (2018: 32) secara umum tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Selain itu, melatih kemampuan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani hidup dan supaya memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki sesuai dengan norma yang berlaku baik.

Pendapat lain menurut Sutrisno dalam Trinova (2012 : 210) tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan baru dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi pada tiap individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengadakan perubahan pada diri seseorang dengan suatu cara tertentu yang menciptakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam menjalani hidup agar memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki sesuai dengan norma yang berlaku baik.

2.1.3. Teori Belajar

Pencapaian kompetensi oleh peserta didik di sekolah sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukannya. Teori belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang berperan sebagai pondasi yang mendasari dalam proses pembelajaran. Menurut Pane dan Dasopang (2017: 335) terdapat beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus terhadap belajar antara lain:

- 1) Behaviorisme
Teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu. Pada teori behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat seperti tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat
- 2) Kognitivisme
Pada teori ini sering juga disebut dengan model kognitif. Menurut teori belajar kognitivisme tingkah laku seseorang ditentukan oleh pandangan atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, dalam teori ini memandang bahwa belajar sebagai perubahan pandangan dan pemahaman.
- 3) Teori Belajar Psikologi Sosial
Pada teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- 4) Teori Belajar Gagne
Teori belajar gagne merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi pada kondisi tertentu, yaitu pada kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Pendapat lain menurut Dalyono (2005: 29) banyak teori yang bermunculan dalam psikologi pendidikan terkait teori tentang belajar antara lain:

- 1) Behavioristik
Pada teori ini para psikolog behavioristik berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara stimulus dan respon.

- 2) Kognitif
Pada teori belajar ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh ganjaran atau penguatan saja, melainkan tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi atau seseorang terlibat langsung dalam situasi belajar untuk pemecahan masalah.
- 3) Humanistik
Pada teori humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran disesuaikan dengan perasaan dan perhatian peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya.

Menurut Setiawan (2017: 43) terdapat beberapa teori belajar yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Teori belajar tersebut antara lain:

- 1) Teori Belajar Behaviorisme
Belajar menurut behavior merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Behavior memandang manusia dari segi lahiriah atau jasmaniah. Peristiwa belajar hanya berdasarkan melatih refleks atau respon individu sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme
Belajar menurut kognitivisme lebih menekankan kepada proses belajar itu sendiri daripada hasil belajar. Teori belajar kognitivme sebagai teori yang menekankan kepada proses berpikir beranggapan bahwa perilaku tercipta dari persepsi dan pemahaman seseorang akan keadaan dalam pembelajaran yang diikuti.

Istilah kognitif secara umum digunakan sebagai salah satu ranah kaitannya dengan manusia yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pengolahan informasi, pemecahan

masalah, berpikir dan keyakinan. Khodijah dalam Setiawan (2017: 57) dari perspektif kognitif belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri.

4) Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanistik memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Belajar dalam teori humanisme dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Pendidik dalam teori humanisme membantu peserta didik untuk memahami secara mendalam dirinya sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang berperan sebagai pondasi yang mendasari dalam proses pembelajaran. Dari berbagai macam teori belajar yang ada pendidik dapat menggunakan berbagai teori belajar dengan menyesuaikan kebutuhan akan proses belajar dan pembelajaran yang diperuntukan pada peserta didik.

2.1.4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan acuan dalam berpikir yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun

bagi pendidik dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2021: 42) prinsip-prinsip belajar tersebut berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Menurut Muis (2013: 30) dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam melaksanakan pembelajaran, dan pengetahuan yang terdiri dari sepuluh prinsip yaitu, prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip motivasi (*motivation*) prinsip persepsi dan keaktifan, prinsip tujuan dan keterlibatan langsung, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer, retensi, dan tantangan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, proses belajar psikomotor serta prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi.

Menurut Hernawan, dkk (2007: 2) untuk menjadikan kegiatan belajar agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar yaitu:

- 1) Adanya perbedaan individual dalam belajar, yaitu proses belajar yang terjadi pada tiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik secara fisik maupun psikis, dengan demikian dalam proses pembelajaran setiap peserta didik harus dibantu dalam memahami dirinya yang selanjutnya mendapat perlakuan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Prinsip perhatian dan motivasi, perhatian dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Timbulnya perhatian dapat secara spontan dan juga terencana, seseorang yang menaruh perhatian dan minat terhadap materi pelajaran tertentu biasanya akan timbul motivasi pada dirinya untuk mempelajarinya.
- 3) Prinsip keaktifan, belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses aktif berupa kegiatan merespon terhadap stimulus pembelajaran. setiap individu melakukan sendiri aktivitas belajar tanpa diwakilkan oleh orang lain.

- 4) Prinsip keterlibatan langsung, dalam prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas yang menyatakan bahwa setiap individu harus terlibat langsung terhadap proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 5) Prinsip balikan dan penguatan, pada prinsip ini menekankan pada penguatan respon untuk memperoleh balikan yang sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar agar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan belajar.

2.2. Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya kegiatan belajar antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2021: 7) pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dari sisi peserta didik sebagai pelaku belajar dan dari sisi pendidik sebagai pembelajar. Menurut Duffy dan Roehler dalam Akhiruddin, dkk (2019: 12) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Karwono dan Mularsih (2012: 20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Sementara itu, menurut Oemar Hamalik dalam Hernawan, dkk (2007: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pendidik untuk memberikan

memberikan kemudahan bagi peserta didik yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi terjadinya kegiatan belajar antara pendidik sebagai pembelajar yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimilikinya yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Upaya merumuskan tujuan pelajaran memberikan manfaat tertentu, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Menurut Sukmadinata dalam Akhiruddin, dkk (2020: 47) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya menjadi lebih mandiri.
- 2) Memudahkan pendidik dalam memilih dan menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan pendidik dalam menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan pendidik mengadakan penilaian.

Pendapat lain menurut Daryanto dalam Ubabuddin (2019: 22) tujuan pembelajaran adalah adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat hasil dari pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diamati dan diukur. Menurut Setiawan (2017: 23)

tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taksonomi Bloom dan Krathwohl dengan membagi tujuan pembelajaran menjadi 3 kawasan yaitu:

- 1) Kawasan kognitif, kawasan kognitif erat kaitannya dengan proses mental yang diawali dengan tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri dari atas enam tingkatan yaitu, tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Kawasan afektif, kawasan afektif erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan afektif dibagi menjadi lima hal yaitu, kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil, ketekunan dan ketelitian.
- 3) Kawasan psikomotorik, kawasan psikomotorik terkait dengan keterampilan bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotorik terbagi atas beberapa bagian yaitu, persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai akibat hasil dari pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diamati dan diukur sehingga memberikan manfaat yang baik bagi pendidik maupun pada peserta didik.

2.2.3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu sistem kegiatan belajar memiliki komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, yang dalam hal ini pendidik harus dapat memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Menurut Dolong (2016: 295) terdapat tujuh komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.

Menurut Adisel, dkk (2022: 299) pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang mempunyai fungsi dan maksud agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai ciri utama pembelajaran interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat berupa interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar lainnya. Sedangkan dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu, tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Pane dan Dasopang (2017: 340) komponen-komponen dalam pembelajaran memiliki 6 komponen antara lain sebagai berikut:

1) Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Seorang pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya pendidik. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada pendidik dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Sama halnya dengan pendidik sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran peserta didik juga sangat memengaruhi pendidik dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang dapat memengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak merencanakan pengajarannya. Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

- 3) Materi Pembelajaran
Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Suharsimi Arikunto dalam Pane dan Dasopang (2017: 343) memandang bahwa materi pelajaran merupakan inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Metode Pembelajaran
Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas pendidik dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.
- 5) Alat pembelajaran
Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda dan segala sesuatu yang dapat digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran tentu akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 6) Evaluasi
Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik pendidik atas kinerja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam suatu kegiatan pada proses

pembelajaran. Beberapa komponen saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang mempunyai fungsi masing-masing dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi.

2.3. Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

2.3.1. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran dan mampu mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2020: 106) pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan pendidik agar ketika kelas mengalami hambatan yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik akan berusaha mengembalikannya agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam Salmiah, dkk (2022: 45) bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai kondisi belajar yang optimal sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Muyasaroh (2019: 8) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain menurut Ahmad Rohani dalam Yanti (2015: 352) pengelolaan kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar seperti pembinaan, penghentian tingkah laku peserta didik yang mengalihkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan Tarihoran dan Cendana (2020: 135) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif dibangun dari perencanaan pendidik yang matang terkait tujuan pembelajaran, strategi, model pembelajaran yang digunakan, komunikasi, media pembelajaran, serta keinginan mengajar yang kuat pada peserta didik. Pembelajaran yang efektif didukung oleh pendidik yang efektif dalam mengajar. Peran pendidik mengelola kelas dalam menjalankan proses pembelajaran mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik tidaklah tanpa tujuan. Tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan tertib, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Firmansyah, dkk (2020: 90) menyatakan bahwa tujuan pendidik dalam mengelola kelas dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik

dengan mengatur kelas yang baik dan tertib, menerapkan peraturan tata tertib untuk disiplin belajar di dalam kelas, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar.

Menurut Pratiwi dan Mardiah (2020: 29) terdapat dua tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus dalam pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam Aslamiah, dkk (2022: 8) yang menyatakan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam kelas dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, agar terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, sikap disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Pendapat lain menurut Kartina, dkk (2021: 37) keterampilan mengelola kelas memiliki beberapa tujuan seperti menghentikan tingkah laku yang menyimpang pada saat pembelajaran, memfasilitasi sarana dan suasana pembelajaran serta dapat menjalin hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, adapun tujuan pengelolaan kelas tersebut sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik dalam menghentikan tingkah laku yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

- 2) Mengendalikan peserta didik, sarana dan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Membangun hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain.

Pendapat lain terkait tujuan pengelolaan kelas menurut Erwinsyah (2017: 92) adalah sebagai berikut.

- 1) Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan peserta didik dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, pendidik mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan dan perkembangan yang dicapai peserta didik.
- 3) Untuk memberi kemudahan dalam menyelesaikan masalah dikelas sehingga dapat memperbaiki pembelajaran pada masa mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dengan menyediakan berbagai fasilitas kelas sebagai upaya untuk menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga efektivitas belajar pada peserta didik dapat tercapai secara optimal. Adapun tujuan pengelolaan kelas dalam penelitian ini yaitu terkait pengaturan peserta didik dan fasilitas belajar.

2.3.3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini karena pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik tidak lain adalah untuk meningkatkan belajar peserta didik baik secara individual maupun secara berkelompok. Adanya interaksi yang optimal tentu saja akan bergantung dari pendekatan yang pendidik lakukan dalam mengelola kelas.

Yumnah (2018: 24-25) menjelaskan bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, berikut beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas.

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas dalam pendekatan kekuasaan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan pendidik dalam pendekatan ini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada. Dengan demikian, fungsi pendidik sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu di pahami dan di terapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi, pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diterapkan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang di instruksikan oleh pendidik.

c. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Peranan pendidik adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik dan merupakan prioritas dalam proses belajar dan pembelajaran yang di laksanakan di kelas.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang

tidak boleh dikerjakan oleh pendidik dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Peranan pendidik hanyalah mengikuti petunjuk seperti tertulis dalam resep.

e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku pendidik dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan pendidik adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu untuk belajar dengan baik di kelas.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Peranan pendidik adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan Sosio Emosional dan Hubungan sosial

Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Artinya ada hubungan baik yang positif antara pendidik dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Disini pendidik adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan pendidik adalah mengusahakan agar perkembangan dan

pelaksanaan proses kelompok dapat efektif. Proses kerja kelompok adalah usaha pendidik mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis menekankan pada potensi kreatifitas dan inisiatif dari pendidik untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis disebut juga dengan pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

j. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas menunjukkan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, tetapi pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas. Pembelajaran berbasis teknologi dan informasi akan mempermudah proses pembelajaran.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Djamarah (2020: 106) pendekatan yang dapat dilakukan pendidik dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan sembilan pendekatan yang hal ini dapat dilakukan pendidik sesuai dengan kondisi yang terjadi, pendekatan tersebut diantaranya: (1) Pendekatan kekuasaan, (2) Pendekatan ancaman, (3) pendekatan kebebasan, (4) pendekatan resep atau *cookbook*, (5) pendekatan pembelajaran, (6) Pendekatan perubahan tingkah laku, (7) pendekatan sosioemosional, (8) pendekatan proses kelompok, dan (9) pendekatan pluralistik.

Menurut Azman (2020: 61) upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengatasi permasalahan dalam mengelola kelas, dapat menggunakan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. *Behavior- Modification Approach (Behaviorism Approach)*, yang berasumsi bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh peserta didik baik atau buruknya individu merupakan hasil belajar. Upaya yang dilakukan dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan membina perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif.
2. *Socio-Emotional Climates Approach (Humanistic Approach)*, penggunaan pendekatan ini adalah bahwa proses belajar yang baik didasari adanya hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan pendidik maupun peserta didik dengan peserta didik dan pendidik mempunyai kedudukan yang penting dalam terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik.
3. *Group Process Approach*, penggunaan pendekatan ini adalah bahwa pengalaman belajar berlangsung dalam kelompok sosial dan tugas pendidik membina dan memelihara kelompok yang produktif.
4. Pendekatan Otoriter, penggunaan pendekatan ini merupakan seperangkat kegiatan pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik ke arah disiplin.
5. Pendekatan Permisif, yaitu seperangkat kegiatan pendidik yang memaksimalkan kebebasan peserta didik untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam mengelola kelas antara lain pendekatan kekuasaan, pendekatan

ancaman, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan tingkah laku, pendekatan sosioemosional dan hubungan sosial, pendekatan kelompok, pendekatan pluralistik, dan pendekatan teknologi informasi.

2.3.4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat berjalan secara efektif apabila pendidik dapat memperhatikan prinsip-prinsip mendasar dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam Nugraha (2018: 33) pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar, adapun yang harus dipertimbangkan oleh pendidik yaitu dari strategi pembelajaran yang digunakan dan dirancang secara sistematis, bersifat konseptual, praktis-realistik, serta fleksibel baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar maupun evaluasi pembelajaran.

Menurut Pujiman, dkk (2021: 125) untuk mengembangkan kelas yang kondusif, pendidik dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu membuat suasana kelas yang hangat dan antusias, menciptakan pembelajaran yang menantang, menggunakan variasi pembelajaran, menggunakan cara berinteraksi yang luwes, menanamkan hal-hal positif kepada peserta didik, serta mengutamakan sikap pendidik di depan kelas yang membuat peserta didik menjadi pribadi yang patuh.

Pendapat lain menurut Mulyasa (2015: 91) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan terbagi menjadi enam yaitu: (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri. Djamarah (2020: 108) menjelaskan bahwa untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada pengelolaan

kelas pendidik dapat memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengelola kelas, antara lain:

- a. Hangat dan Antusias
Pendidik yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, dan cara kerja atau bahan-bahan yang menantang agar dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi
Penggunaan media pembelajaran atau alat bantu serta gaya mengajar pendidik yang bervariasi merupakan hal penting untuk tercapainya kondisi belajar yang efektif dan kondusif serta menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- d. Keluwesan
Keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif.
- e. Penekanan pada Hal-hal yang Positif
Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada memarahi tingkah laku yang negatif.
- f. Penanaman Disiplin Diri
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah agar peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, pendidik perlu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan pendidik dalam mengelola kelas diantaranya memiliki sikap yang hangat dan antusias, tantangan yang diberikan pendidik untuk meningkatkan semangat belajar, bervariasi dalam menggunakan media ataupun gaya mengajar pendidik, keluwesan dalam mengajar, penekanan pada hal-hal yang positif terhadap tingkah laku peserta didik, serta penanaman disiplin diri pada peserta didik.

2.3.5. Indikator Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2015: 91) menjelaskan indikator keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, komponen tersebut sebagai berikut.

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
 - a. Menunjukkan sikap tanggap, dengan cara memandang, memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
 - b. Memberikan perhatian secara visual dan verbal
 - c. Memusatkan perhatian kelompok, dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d. Memberikan petunjuk yang jelas
 - e. Memberikan teguran secara bijaksana
 - f. Memberikan penguatan ketika diperlukan
2. Pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a. Modifikasi perilaku
 - b. Pengelolaan kelompok
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan permasalahan.

Djamarah (2020: 109) mengemukakan bahwa komponen yang digunakan untuk mengukur keterampilan pendidik dalam mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal indikator tersebut sebagai berikut.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal
 - 1) Sikap tanggap meliputi memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.
 - 2) Membagi perhatian dengan cara visual dan verbal.
 - 3) Pemusatan perhatian kelompok, seperti memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan.

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal
 - 1) Modifikasi tingkah laku
 - 2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok
 - 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Sumar (2020: 55) menyebutkan bahwa indikator pengelolaan kelas yang dapat digunakan antara lain; (1) Mendesain Kelas, (2) Mengorganisasikan kelas, (3) Monitoring Kelas, dan (4) Mengevaluasi kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti merumuskan indikator keterampilan pendidik mengelola kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Djamarah yaitu, sebagai berikut.

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.
 - a. Menunjukkan sikap tanggap, dengan cara memandang, memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Memberikan perhatian secara visual maupun verbal
 - c. Memusatkan perhatian kelompok ataupun individu, dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran , memberikan petunjuk yang jelas, dan memberikan teguran
- 2) Pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a. Modifikasi perilaku
 - b. Pengelolaan kelompok
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan permasalahan

2.4. Efektivitas Belajar

2.4.1. Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar memiliki dua definisi, yaitu efektivitas dan belajar. Efektivitas berasal dari kata efektif dalam bahasa Inggris kata “*effective*” mempunyai arti berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, yang dapat diartikan sebagai

kegiatan yang bisa memberikan hasil yang baik, selain itu efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhajang dan Monica (2018) efektivitas merupakan pada suatu perbandingan antara rencana dengan tujuan yang hendak dicapai dengan artian bahwa ada kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang akan dituju. Perubahan dapat terjadi karena adanya proses belajar yang efektif yaitu keberhasilan dalam pembelajaran. Maka dapat dikatakan perubahan tersebut dapat membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi peserta didik.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh sebuah pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai positif dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Syah (2008: 68) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendapat lain menurut Slameto (2020: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (2005: 49) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar adalah pencapaian hasil dari suatu proses yang dilakukan

peserta didik akibat adanya perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Belajar

Perubahan tingkah laku pada peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan belajar, karena berhasil atau tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2020: 54), faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Faktor Intern yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, kemandirian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 3. Faktor kelelahan.
- b) Faktor ekstern yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, interaksi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul/sebaya, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Salsabila dan Puspitasari (2020: 284) faktor-faktor yang memengaruhi belajar pada peserta didik sebagai berikut.

1. Faktor internal
 - a. Kesehatan fisik.
 - b. Psikologis meliputi: intelegensi, bakat peserta didik, minat, kreativitas.
 - c. Motivasi.
 - d. Kondisi psikoemosional yang stabil.

2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan fisik sekolah.
 - b. Lingkungan sosial kelas.
 - c. Lingkungan sosial keluarga.

Hastuti (2019: 111) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan belajar, dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan pendekatan belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal
 - a. Aspek Fisiologis
Kondisi kesehatan tubuh secara umum memengaruhi semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, diantaranya adalah kebugaran tubuh, dan kondisi organ-organ tubuh yang perlu mendapat perhatian karena tingkat kesehatan sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi.
 - b. Aspek Psikologis
Banyak faktor psikologis yang dapat meengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dapat diperoleh oleh peserta didik, yaitu: tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, dan sikap peserta didik.
2. Pendekatan Belajar
Kemampuan peserta didik untuk mengorganisasikan belajar turut memengaruhi efektivitas belajarnya. Kemampuan peserta didik dalam menerima dan memproses menjadi sesuatu yang bermakna dengan mengorganisasi waktu belajar, misalnya mematuhi jadwal yang telah dibuat, keterampilan menggunakan kamus serta menggunakan pendekatan yang tepat untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi faktor yang memengaruhi belajar adalah berasal dari luar yaitu keterampilan pendidik mengelola kelas. Faktor internal sebagai faktor yang memengaruhi dalam hal jasmani dan rohani peserta didik dapat membantu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor eksternal sebagai sarana motivasi atau dukungan dari keluarga dan sekolah atau pun masyarakat.

2.4.3. Ciri-Ciri Belajar yang Efektif

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila komponen pembelajaran dapat berfungsi secara keseluruhan, yaitu peserta didik yang tenang, sarana dan prasarana dan materi yang memadai, metode dan media yang sesuai serta adanya peran pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Aprilia dan Trihantoyo (2020: 435) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen pendidikan berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil belajarnya, membawa kesan baik, sarana atau fasilitas pembelajaran yang memadai, materi dan metode belajar yang menarik, serta pendidik yang profesional. Menurut Warsita dalam Saadah (2018: 16) terdapat enam ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Pengorganisasian belajar dengan baik
- b. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif dalam lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
- c. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik harmonis
- d. Penguasaan dan antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran tinggi
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik
- g. Hasil belajar peserta didik.

Pendapat lain menurut Slameto (2020: 92) mengemukakan bahwa terdapat enam syarat-syarat pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis. Sedangkan secara fisik, seperti menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Metode yang bervariasi sehingga bisa menarik perhatian peserta didik dan membuat kelas menjadi hidup.

- c. Motivasi pendidik terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang pendidik akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan peserta didik, tenggang rasa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- e. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, hingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar kepada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggatungkan diri sendiri kepada orang lain.
- f. Pemberian remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberi pembelajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yang efektif yaitu pendidik mampu membawa perubahan pada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan berbagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Ciri-ciri belajar dapat dikatakan efektif apabila pendidik mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, metode mengajar yang bervariasi yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan terjadinya interaksi belajar yang kondusif.

2.4.4. Indikator Efektivitas Belajar

Indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunaannya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Yusuf (2018: 16) Indikator pembelajaran efektif dapat dibedakan menjadi lima indikator, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar.

Pendapat lain menurut menurut Susilo (2013: 12) indikator efektivitas belajar tidak hanya mengacu pada apa yang ada (*Input, process, output, dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses belajar tersebut dilakukan. Adapun indikator yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu (1) aktivitas belajar peserta didik dan (2) ketuntasan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Djamarah (2020: 71) mengemukakan indikator yang menunjukkan bahwa suatu proses belajar dianggap berhasil apabila peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik dan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran indikator tersebut sebagai berikut.

- a. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Pendapat lain menurut Mendagi dan Degeng dalam Nasriani (2022: 2503) keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan tingkat pencapaian si belajar sendiri. Adapun beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat pemahaman dari apa yang telah dipelajari. Adapun menurut Slameto (2020: 82) indikator efektivitas belajar dapat berasal dari kebiasaan belajar peserta didik yang dapat memengaruhi belajar itu sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun indikator efektivitas belajar diantaranya sebagai berikut.

- a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap hari.
- b. Membaca dan Membuat Catatan
Belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik, dilanjutkan menghafal pokok-pokok yang penting, dan mencatat pokok-pokok bahasan untuk membuat ringkasan.

- c. Mengulangi Bahan Pelajaran
Yaitu dengan cara membuat ringkasan, kemudian cukup mengulang belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal yang tepat.
- d. Konsentrasi
Adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Dalam belajar konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan hal yang lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
- e. Mengerjakan Tugas
Dapat berupa pengerjaan ulangan dan tes hasil ujian yang diberikan pendidik, dan juga termasuk mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator aktivitas belajar peserta didik berdasarkan teori Slameto. Adapun indikator efektivitas belajar yang digunakan yaitu (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan materi pelajaran, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi dalam belajar, dan (5) mengerjakan tugas.

2.5. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hidayah dan Hidayat (2023)

Judul penelitian “Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas dengan Aktivitas Belajar Peserta didik di MIS Al-Washliyah Kualuh”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajemen kelas dengan aktivitas belajar artinya pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik yaitu sebesar 38,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu terkait pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik dan aktivitas belajar peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dan subjek yang digunakan adalah peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitian yang dilakukan tempat penelitian pada peneliti terdahulu di MIS Al-Washliyah Kualuh sedangkan peneliti di SDN 2 Perumnas Way Halim dan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode survey sedangkan peneliti menggunakan metode *ex-post facto*.

2. Pangastuti (2018)

Judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta didik”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap rasa ingin tahu peserta didik dengan sumbangan pengaruh sebesar 17% dengan hasil koefisien regresi bernilai positif artinya semakin tinggi nilai keterampilan mengelola kelas maka semakin tinggi pula nilai rasa ingin tahu peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu keterampilan mengelola kelas, dan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *ex- post facto*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikat yang digunakan efektivitas belajar sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat rasa ingin tahu peserta didik, subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu pada peserta didik kelas IV sedangkan penelitian terdahulu menggunakan peserta didik kelas III, serta tempat penelitian yang berbeda.

3. Fitra (2018)

Judul penelitian “Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh dengan nilai $t_{hitung} = 1,974$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1% ($1,699 < 1,974 < 2,462$) maka hasil menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yaitu efektivitas belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel bebas yang digunakan keterampilan pendidik mengelola kelas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tata ruang kelas, dan perbedaan tempat penelitian yang dilakukan.

4. Nuraliyah (2020)

Judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Peserta didik kelas IV SDN 5 Metro Timur”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus product moment diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel} = 0,3516 > 0,242$ dengan keamatan pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Metro Timur berada pada kategori rendah dalam tabel interpretasi koefisien korelasi.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada seluruh variabel yang digunakan yaitu variabel keterampilan pendidik mengelola kelas dan variabel efektivitas belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN 5 Metro Timur, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim, serta metode yang digunakan.

5. Rahmawati dan Suryadi (2019)

Judul penelitian “Pendidik Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran peran pendidik sebagai fasilitator mempunyai pengaruh terhadap efektivitas belajar peserta didik, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada saat ini peran pendidik bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Pendidik pada saat ini lebih berperan sebagai fasilitator agar kelas menjadi lebih hidup dan bersemangat, sehingga peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun mental.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada seluruh variabel yang digunakan yaitu variabel keterampilan pendidik mengelola kelas dan variabel terkait efektivitas belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan metode penelitian terdahulu menggunakan metode *survey* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* selain itu tempat penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dilakukan di Bandung dengan subjek pada peserta didik SMK, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Bandar Lampung dengan subjek peserta didik SD.

6. Kurni dan Susanto (2018)

Judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel keterampilan manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,391 > t_{tabel} = 1,982$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka *R square* sebesar 0,879 atau 87,9% berarti bahwa variabel kualitas proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan manajemen kelas. Sisanya 12,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

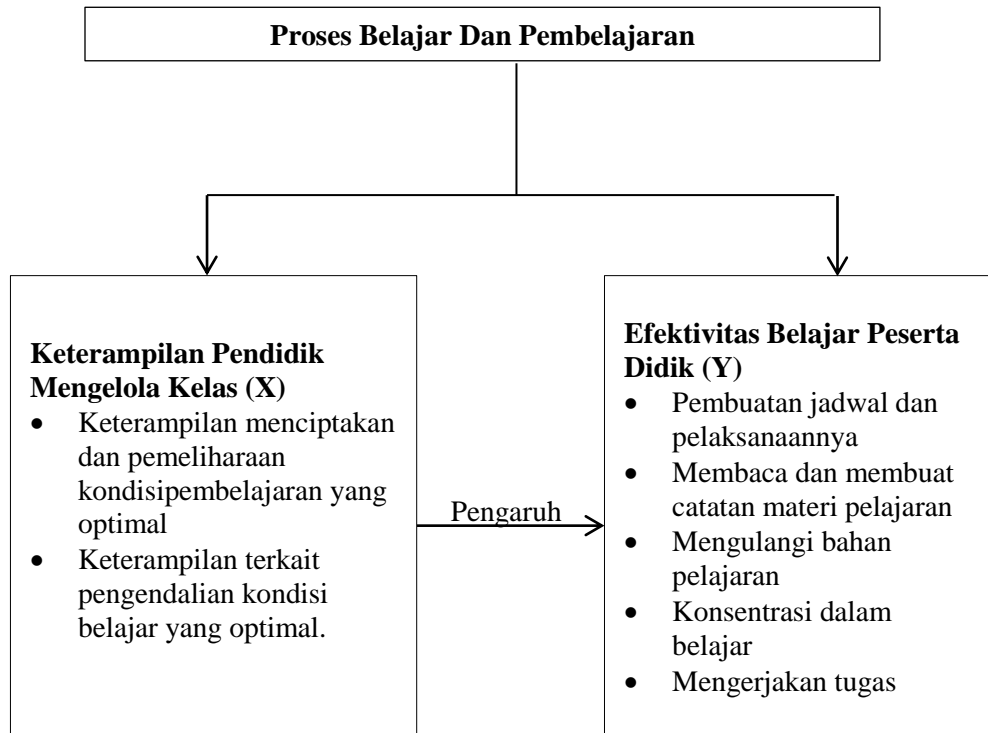
Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu terkait keterampilan mengelola kelas, dan subjek penelitian yang sama yaitu pada peserta didik kelas tinggi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikat yang digunakan efektivitas belajar sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kualitas proses pembelajaran. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan *ex post facto* dan metode penelitian terdahulu menggunakan metode *survey*.

2.6. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan berdasar pada proses belajar dan pembelajaran. Perbedaan waktu belajar dan karakteristik yang berbeda pada peserta didik menuntut adanya peran pendidik dalam mengatur peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan secara efektif, efisien dan kondusif melalui keterampilan mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar yang baik bagi peserta didik sehingga tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Menurut Djamarah (2020: 106) pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Apabila keterampilan pendidik dalam mengelola kelas baik maka semakin baik pula efektivitas belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya apabila keterampilan mengelola kelas rendah maka efektivitas belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Varaibel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Pengaruh

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 224) dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2018: 7), menyatakan penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang telah terjadi.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim, Kota Bandar Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November 2022 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3.2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

3.3. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dilakukan peneliti pada bulan November guna mengetahui berbagai permasalahan yang ada dengan mengamati peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket keterampilan pendidik mengelola kelas (X) dan efektivitas belajar peserta didik (Y).
4. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen di SD Negeri 2 Tanjung Senang pada peserta didik kelas IV.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen pengumpul data berupa angket untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Perumnas Way Halim sebanyak 91 orang peserta didik.
7. Menghitung kedua data yang diperoleh, yaitu data dari variabel keterampilan pendidik mengelola kelas (X) dan efektivitas belajar (Y) untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama untuk menjadi objek dalam penelitian. Sugiyono (2018: 117) populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan atau keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim sebanyak 91 peserta didik, yang terdiri dari kelas IV A sebanyak 31 peserta didik, Kelas IV B sebanyak 30 peserta didik, dan kelas IV C sebanyak 30 peserta didik.

Berikut ini peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	12	19	31
2.	IV B	16	14	30
3.	IV C	17	13	30
Jumlah		45	46	91

Sumber: Data sekolah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim

3.4.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 124) *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 91 orang.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), berikut variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah keterampilan pendidik mengelola kelas (X).

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah efektivitas belajar peserta didik (Y).

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1. Definisi Konseptual

a. Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar adalah pencapaian hasil dari suatu proses yang dilakukan peserta didik akibat adanya perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini efektivitas belajar yang digunakan adalah aktivitas belajar peserta didik.

3.6.2. Definisi Operasional

a. Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui keterampilan pendidik mengelola kelas dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.
 - a. Menunjukkan sikap tanggap, dengan cara memandang, memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Memberikan perhatian secara visual maupun verbal
 - c. Memusatkan perhatian kelompok, dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d. Memberikan petunjuk yang jelas
 - e. Memberikan teguran
- 2) Pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a. Modifikasi perilaku, yaitu mengajarkan perilaku baru dengan contoh pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b. Pengelolaan kelompok, yaitu strategi kelompok yang memanfaatkan diskusi kelas dalam memecahkan masalah dalam pengelolaan kelas.
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan permasalahan, maka teknik yang dapat diterapkan yaitu, pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, dan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.

b. Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil efek dari suatu kegiatan belajar yang diharapkan yaitu adanya proses perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator efektivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar tersebut meliputi (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, dan (5) mengerjakan tugas.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung di lokasi penelitian, dengan mencatat mengenai gejala-gejala yang akan diteliti. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018: 203) menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung pada saat penelitian pendahuluan bulan November. Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di sekolah dengan cara melihat langsung proses pembelajaran mengenai suasana belajar dan bagaimana cara pendidik dalam mengelola kelas yang dapat dijadikan sebagai pembahasan judul penelitian.

3.7.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan sekumpulan berupa pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (2018: 199) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan pendidik mengelola kelas dan efektivitas belajar peserta didik.

Angket dibuat dengan skala *Likert* dan disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan tertutup dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kadang setuju, dan tidak setuju, yang setara dengan selalu, sering, kadang-kadang, dan tiak pernah hal ini

untuk menghindari responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

3.7.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan sebagai sumber informasi dalam melaksanakan penelitian. Menurut Riduwan (2014: 43) studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan lainnya yang berkaitan dalam penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah data nilai PTS peserta didik, data jumlah peserta didik, profil sekolah serta gambaran proses pelaksanaan penelitian yang tentunya memberikan data pendukung untuk penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2022/2023.

3.8. Instrumen Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket dengan pernyataan tertutup. Adapun angket yang digunakan berjumlah dua angket, angket pertama digunakan untuk keterampilan pendidik mengelola kelas (X) dan angket kedua untuk efektivitas belajar peserta didik (Y), yang akan dibagikan kepada peserta didik. Berikut peneliti sajikan tabel kisi-kisi instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas dan efektivitas belajar peserta didik.

3.8.1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengelolaan kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

Variabel	Indikator	Nomor Soal	
		Diajukan	Dipakai
Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas	Keterampilan terkait penciptaan kondisi belajar		
	1. Menunjukkan sikap yang tanggap	1, 2, 3	1,3
	2. Membagi perhatian	4, 5, 6	4,5,6
	3. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas	7, 8, 9	7,8,9
	4. Menegur	10, 11, 12	10,11
	5. Memberi penguatan	13,14 15	13,14,15
	Keterampilan terkait pengembalian kondisi belajar yang optimal		
	1. Modifikasi tingkah laku	16, 17, 18	17,18
	2. Pengelolaan kelompok	19, 20, 21	19,21
	3. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	22, 23, 24, 25	22,23,25
	Jumlah Soal		25

Sumber: Djamarah (2020: 109)

3.8.2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Efektivitas Belajar Peserta Didik

Adapun kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel efektivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Efektivitas Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Nomor Soal	
		Diajukan	Dipakai
Efektivitas Belajar Peserta Didik	Membuat jadwal dan pelaksanaannya	1, 2, 3, 4, 5	2,3,4
	Membaca dan membuat catatan	6, 7, 8, 9, 10	6,7,8,9,10
	Mengulangi bahan pelajaran	11, 12, 13, 14, 15	11,12,13,15
	Konsentrasi dalam belajar	16, 17, 18, 19, 20	16,17,18,19
	Mengerjakan tugas	21, 22, 23, 24, 25	21,22,23,24, 25
Jumlah Soal		25	21

Sumber: Slameto (2020: 82-91)

3.8.3. Penetapan Skor

Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua angket yaitu angket terkait keterampilan pendidik mengelola kelas (X) dan angket terkait efektivitas belajar peserta didik (Y), dalam pengerjaan angket responden atau peserta didik hanya memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Peserta didik memilih dengan memberikan tanda centang atau *ceklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap paling tepat. Adapun penetapan skor jawaban setiap pernyataan sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Angket Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
1.	Selalu/ Sangat Setuju	4
2.	Sering/ Setuju	3
3.	Kadang-Kadang/ Ragu-Ragu	2
4.	Tidak Pernah/ Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018: 135)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Keterangan
1.	Selalu/ Sangat Setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering/ Setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-Kadang/ Ragu-Ragu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah/ Tidak Setuju	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2018: 135)

3.9. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Instrumen angket (kuesioner) yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang berbeda dengan peserta didik saat penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Senang dengan alasan lokasi yang tidak terlalu jauh dengan lokasi SD penelitian dan akreditasi SD Negeri 2 Tanjung Senang tidak melebihi SD penelitian yaitu SDN 2 Perumnas Way Halim.

3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sugiyono (2018: 173) menjelaskan bahwa valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Exce 2010*. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment*, Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 X = Skor item
 Y = Skor total
 N = Jumlah subjek penelitian

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang mempunyai konsistensi bila pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{itotal}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_{total}$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Tabel 7. Daftar Interpretasi Koefisien (r)

Koefisien (r)	Reliabilitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.10. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 melalui penyebaran angket. Responden uji coba instrumen adalah 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang di luar sampel dan populasi penelitian.

3.10.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas (X)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* berbantuan *Microsoft Excel 2010*, validitas angket keterampilan mengelola kelas pendidik terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yaitu item pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 30$, signifikansi = 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, sedangkan dikatakan tidak valid atau *drop out* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Contoh hasil uji validitas instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 17, hlm. 141).

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) keterampilan pendidik mengelola kelas dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 30 - 1 = 29$, signifikansi atau α sebesar 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{11}(0,816) > r_{tabel}(0,367)$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel, dan instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Contoh hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 19, hlm. 147). Lebih jelasnya hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas (X)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,539	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
2		-0,040	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
3	3	0,381	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
4	4	0,457	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
5	5	0,602	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
6	6	0,474	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
7	7	0,497	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
8	8	0,547	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
9	9	0,479	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
10	10	0,429	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
11	11	0,558	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
12		0,051	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
13	13	0,436	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
14	14	0,445	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
15	15	0,469	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
16		-0,091	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
17	17	0,429	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
18	18	0,410	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
19	19	0,432	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
20		0,034	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
21	21	0,436	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
22	22	0,415	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
23	23	0,496	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel
24		-0,032	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
25	25	0,374	0,361	Valid	0,816	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrumen (2023)

3.10.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Efektivitas Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen efektivitas belajar peserta didik terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yaitu item pernyataan nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, dan 25 yang berjumlah 21 item pernyataan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel $r_{product\ moment}$

dengan $dk = 30$, signifikansi = 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, sedangkan dikatakan tidak valid atau *drop out* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Contoh perhitungan uji validitas instrumen efektivitas belajar peserta didik yang dilakukan secara manual (lampiran 18, hlm. 144).

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) efektivitas belajar peserta didik dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 30 - 1 = 29$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{11}(0,821) > r_{tabel}(0,367)$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel, dan instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Contoh hasil uji reliabilitas instrumen efektivitas belajar peserta didik dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 20, hlm. 149). Lebih jelasnya hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen efektivitas belajar peserta didik peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efektivitas Belajar Peserta Didik (Y)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		-0,072	0,361	<i>Drop Out</i>		0,367	Tidak diuji
2	1	0,397	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
3	2	0,402	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
4	3	0,428	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
5		0,036	0,361	<i>Drop Out</i>		0,367	Tidak diuji
6	4	0,395	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
7	5	0,486	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
8	6	0,498	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
9	7	0,434	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel

10	8	0,520	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
11	9	0,525	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
12	10	0,451	0,361	Valid		0,367	Reliabel
13	11	0,460	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
14		0,039	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
15	12	0,435	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
16	13	0,420	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
17	14	0,679	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
18	15	0,444	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
19	16	0,437	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
20		0,098	0,361	Drop Out		0,367	Tidak diuji
21	17	0,428	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
22	18	0,372	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
23	19	0,525	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
24	20	0,379	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel
25	21	0,436	0,361	Valid	0,821	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrumen (2023)

3.11. Teknik Analisis Data

3.11.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018: 207) analisis statistik deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data analisis deskriptif antara lain, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

3.11.2. Uji Prasyarat Analisis Data

3.11.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Kuadrat* (X^2). Rumus pada metode uji *Chi Kuadrat* (X^2) sebagai berikut.

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X_{hitung}^2 = Nilai *chi kuadrat* hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan
 Sumber: Muncarno (2017: 71)

Kaidah pengujian normalitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$, artinya distribusi data normal,
 Jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$, artinya distribusi data tidak normal.

3.11.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Perhitungan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Adapun rumus yang digunakan pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah Kuadrat Error
 Sumber: Riduwan (2014: 174)

Kaidah pengujian linearitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linear, dan
 Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linear.

3.11.3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah data terkumpul menggunakan analisa data statistik berupa analisis regresi linear sederhana.

Menurut Muncarno (2017: 105) rumusan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum iY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Analisis korelasi (*pearson product moment*) mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh yang kuat atau lemah antara

interaksi keterampilan pendidik mengelola kelas dengan efektivitas belajar peserta didik. Rumus analisis *product moment* adalah yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y
 N = Jumlah subjek penelitian

Angka korelasi berkisar 0 sampai dengan 1. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya pengaruh kedua variabel. Keeratan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel X besar, maka variabel Y semakin besar begitu pula sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan artinya jika variabel X kecil maka variabel Y kecil. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan dilakukannya perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. Hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 26,521 + 0,621X$, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,526 dengan kriteria cukup kuat. Sedangkan koefisien determinasi r^2 antara keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim sebesar 27,66% sedangkan sisanya 72,34% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keluarga ataupun faktor masyarakat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan pendidik mengelola kelas merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi keterampilan pendidik dalam mengelola kelas maka semakin tinggi pula efektivitas belajar peserta didik dan sebaliknya jika keterampilan pendidik mengelola kelas rendah maka efektivitas belajar peserta didik rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian antara keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

5.2.1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kembali aktivitas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan prestasi yang lebih baik.

5.2.2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan keterampilan mengelola kelas sebagai strategi pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

5.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pendidik agar lebih bervariasi pada proses pembelajaran dengan memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, salah satunya yaitu keterampilan pendidik dalam mengelola kelas.

5.2.4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama terkait keterampilan mengelola kelas dan efektivitas belajar peserta didik diharapkan dapat dijadikan penelitian ini sebagai referensi dengan menggunakan indikator yang berbeda agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.M dan Ulpa, E.P. 2021. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen*. 10(2), 90-100.
- Adisel, dkk. 2022. Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*. 5(1), 298-304.
- Akhiruddin, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta.
- Akhiruddin, S., Haryanto, A., dan Nurhikmah. 2019. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang, Makassar.
- Aprilia, B. F., dan Syunu, T. 2020. Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8(4), 434-449.
- Ariani, N., dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Widina, Bandung.
- Aslamiah, D. A. P., dan Akhmad, R. A. 2022. *Pengelolaan Kelas*. Rajawali Pers, Depok.
- Aulia, R. dan Sontani, U.T. 2018. Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 3(2), 149-157.
- Azman, Z. 2020. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Edification*. 2(2), 51-64.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamaluddin, A. dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2020. *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Dolong, J. 2016. Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Journal UIN Alauddin*. 5(2), 293-300.
- Erwinsyah, A. 2017. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2),87-105.
- Febrianto, A. 2022. *Strategi Pembelajaran Membangun Efektivitas Belajar Siswa*. Manggu Makmur Tanjung Lestari, Bandung.
- Firmansyah, Y., Erwin, S., dan Adha, M. M. 2020. Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(1), 87-91.
- Fitra, A. 2018. *Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar Ridho Palembang*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan. UIN Raden Fatah, Palembang.
- Hastuti. 2019. *Modul Strategi Pembelajaran*. Bandar Lampung.
- Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Ar Raniry*. 4(1), 27-48.
- Hernawan, A. H., Asra., dan Dewi, L. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Upi Press, Bandung.
- Hidayah, H., dan Hidayat, M. 2023. Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa di MIS Al-Washliyah Kualuh. Leidong. *Jurnal Mumtaz*. 3(1), 21-31.
- Kartina, dkk. 2021. Pengelolaan Kelas dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*. 1(1), 30-37.
- Karwono dan Mularsih, H. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurni, D. K., dan Susanto, R. 2018. Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1), 39-45.
- Mahmudah. 2018. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 6(1), 53-70.
- Muhajang, T., dan Monica, D. P. 2018. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2), 15-22.
- Muis, A.A. 2013. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Istiqra*. 1(1), 29-38.

- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Muyasaroh, S. 2019. Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 4(1), 1-16.
- Nagler, K. S. 2016. Effective Classroom Management dan Positive Teaching. *Canadian Center of Science and Education*. 9(1), 163-172.
- Naibaho, D. E., dkk. 2020. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal*. 10(4), 342-351.
- Nasriani. 2022. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di NMTs Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(8), 2501-2510.
- Nugraha, M. 2018. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 4(01): 27-44.
- Nugraha, A. R., dkk. 2023. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*. 5(2), 3849-3856.
- Nur'aini, H., dan Saripah. 2023. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIIIIC di MTS N Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Lunggi Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah*. 1(1), 51-64.
- Nuraliyah, S. 2020. *Pengaruh Keterampilan Pendidik mengelola Kelas terhadap Efektivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Metro Timur*. (Skripsi). Fakultas Tarbiah dan Ilmu Kependidikan. IAIN Metro, Lampung.
- Okezone.com. 2022. *Ungkap Hasil Survei, Nadiem Makarim Sebut Guru Perlu Keterampilan Mengelola Kelas*.
<https://edukasi.okezone.com/amp/2022/04/14/624/2579216/ungkap-hasil-survei-nadiem-sebut-guru-perlu-keterampilan-mengelola-kelas>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023.
- Panduan Karya Tulis Ilmiah Universitas Lampung*. 2020. Universitas Lampung, Lampung.
- Pane, A., dan Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2), 333-352.
- Pangastuti, P. A. 2018. Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. 28(7), 2766-2778.

- Pratiwi dan Mardiah. 2020. Hubungan Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Mitra PGMI*. 6(1), 28-37.
- Pujiman, R., dan Matsuri. 2021. Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 7(2), 124-128.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2019. *Neraca Pendidikan Daerah: Data UKG*. Kemendikbud, Jakarta.
- Rahayu, R., dan Susanto, R. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 4(2), 220-229.
- Rahmawati, M., dan Suryadi, E. 2019. Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1), 49-54.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Saadah, A. 2018. *Pengaruh Peran Pendidik Terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung*. (Skripsi). Fakultas. Tarbiah dan Ilmu Kependidikan. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Salmiah, M., Rusman, A. A., dan Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN Jurnal Ilmu Kependidikan*. 13(1), 41-60.
- Salsabila dan Puspitasari. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2(2), 278-288.
- Setiawan, A. M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumar, W. T. 2020. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*. 1(1), 49-59.
- Susilo, F. A. 2013. Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 2(1), 11-12.

- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Syam, dkk. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Tarihoran, N. M. dan Wiputra, C. 2020. Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Persada*. 3(3), 134-140.
- Trinova, Z. 2012. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1(3), 209-215.
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. 5(1), 18-27.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2005. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Yanti, N. 2015. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan*. 7(2), 347-360.
- Yumnah, S. 2018. Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*. 13(1), 18-26.
- Yusuf, B.B. 2018. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1(2), 13-20.
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., dan Adha, M. M. 2014. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 2(2), 1-12.